

PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sri Yuliyanti

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram

E-mail: yulie24sri@yahoo.co.id

ABSTRACT:Teacher does not build a connection between the concept would be taught and the prior knowledge. So that the students often memorize the concept given and solve a problem procedural. As the result, students have weak understanding about a concept and its application. This study aimed to describe the instructional steps in RME which to increase the students understanding about fraction, and how student understanding of grade 4th of SDN 6 Pringgabaya about fraction through the application with RME. This study was classroom action research (PTK). The result shows that the instruction with RME was conducted based on the instructional steps to increase the students' understanding about fraction concept. These steps involve: (1) understanding the contextual problem deal with fraction, (2) solving in group the contextual problem about the fraction by using and modeling the manipulative materials provided, (3) comparing and discussing the student work by asking one group to present their work, and (4) concluding the topic that have been learned and discussed. The result of test, the percentage of average score of students is ≥ 65 for Action II. The precise figure is 26 of 32 students participated. The means that the understanding of students about the fraction topic is increased.

Keywords: Understanding, Fraction Concept, Realistic Mathematics Education (RME)

ABSTRAK:Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa banyak menghafal konsep matematika yang diberikan guru dan menyelesaikan masalah secara prosedural. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap suatu konsep dan penerapan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan kelas IV, dan mendeskripsikan pemahaman siswa kelas IV SDN 6 Pringgabaya tentang konsep pecahan melalui penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME). Jenis penelitian ini adalah PTK. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan RME dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa dengan langkah-langkah pembelajaran realistik antara lain: (1) memahami masalah kontekstual yang diberikan yang berkaitan dengan materi pecahan, (2) menyelesaikan masalah kontekstual tentang pecahan secara berkelompok dengan menggunakan dan memodelkan sendiri alat peraga yang disediakan, (3) membandingkan dan mendiskusikan hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan (4) menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari dan materi yang didiskusikan. Data hasil tes menunjukkan persentase skor rata-rata dari keseluruhan siswa yang memperoleh skor ≥ 65 pada tindakan II sebanyak 26 dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi pecahan meningkat.

Kata Kunci: Pemahaman, Konsep Pecahan, *Realistic Mathematics Education* (RME).

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah selama ini masih cenderung berpusat pada guru atau masih bersifat konvensional, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang telah

dimilikinya, siswa lebih banyak menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan latihan soal yang diberikan, guru hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki tanpa ada timbal balik dari siswa karena pembelajaran didominasi oleh guru. Guru juga dalam

pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa banyak menghafal konsep matematika yang diberikan guru dan menyelesaikan masalah secara prosedural. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap suatu konsep dan penerapan masih rendah.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas IV SDN 6 Pringgabayasaat observasi, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pecahan. Kesulitan tersebut antara lain siswa sering kesulitan memahami konsep pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, belum memahami pecahan-pecahan yang senilai (ekuivalen) dan belum bisa membandingkan dan mengurutkan pecahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhsetyo (2004) yang menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan siswa dalam mengajarkan pecahan yaitu siswa belum mengetahui secara pasti makna dari pecahan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pecahan-pecahan yang senilai, siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan dan mengurutkan pecahan. Selanjutnya, dari buku daftar nilai ulangan harian siswa kelas IV semester II beberapa tahun lalu menunjukkan bahwa nilai rata-rata matematika pada materi pokok pecahan masih kurang dari 80% yang mencapai target yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa khususnya pada materi pokok pecahan masih belum mencapai ketuntasan.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi matematika khususnya materi pecahan adalah bukan hanya kesalahan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode mengajar guru yang mengoptimalkan siswa secara penuh. Guru berperan penting dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru harus mampu memilih metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi, aktif, tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah pembelajaran realistik. Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pendekatan yang mengacu pada pendapat Freudenthal yang berasumsi perlu adanya pengaitan antara matematika dengan realitas yang ada dan dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masalah realistik ini bukan berarti masalah yang selalu konkret dapat dilihat oleh mata tetapi termasuk

hal-hal yang mudah dan dibayangkan oleh siswa (Suryanto, 2010). Selain itu, siswa harus diberi kesempatan untuk menerapkan dan mengkonstruksi konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa (Gravemeijer dalam Ratna D, 2011) sehingga anak-anak dapat memahami makna dari pembelajaran mereka dan mereka dapat menerapkan kembali konsep matematika yang dimiliki oleh anak dalam kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain yang sangat penting dilakukan. RME pertama kali dikembangkan dan dilaksanakan di Belanda pada tahun 1971 oleh institute Frudenthal dan sangat dipandang berhasil untuk mengembangkan pemahaman siswa.

Indikator Pemahaman konsep siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep secara verbal dan tulisan, dapat menyebutkan contoh dan bukan contoh, menggunakan model untuk merepresentasikan suatu konsep, membandingkan dan membedakan konsep-konsep, dapat menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mampu menyelesaikan soal (masalah kontekstual). Pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pemahaman konsep menurut Skemp yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional.

Dalam implementasinya di kelas, pembelajaran matematika realistik menggunakan 5 karakteristik dasar menurut Gravemeijer, 1994; Freudenthal, 1991; Traffer, 1991 yaitu sebagai berikut: (1) menggunakan konteks yang nyata sebagai titik awal belajar (*use of contexts*); (2) menggunakan model untuk menjembatani konsep matematika yang konkret dan abstrak (*use of models*); (3) menghargai sumbangan pikiran siswa (*student contribution*); (4) belajar dalam suasana demokratis dan interaktif (*interactivity*); dan (5) menghargai jawaban informal siswa sebelum mereka mencapai bentuk formal matematika (*intertwinning*) (Suryanto, 2010). Kelima karakteristik pembelajaran menurut filosofi realistik inilah yang menjiwai setiap aktivitas pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan pendekatan RME memiliki empat langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan, dan menyimpulkan.

Beberapa hasil penelitian terkait pembelajaran pecahan menggunakan RME telah dilakukan, hasil penelitian tersebut antara lain penelitian Jasmaniah tahun 2004 dan penelitian Tahir tahun 2007. Temuan

Jasmaniah (2004), hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran pecahan menggunakan pendidikan matematika realistik lebih baik. Hasil penelitian Tahir (2007), pembelajaran menggunakan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan respon siswa terhadap pembelajaran positif.

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan menerapkan pembelajaran dengan judul penelitian: Penerapan *Realistic Mathematic Educations* (RME) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Pringgabaya kabupaten Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SD kelas IV pada materi pecahan melalui pendekatan RME. Jenis Penelitian yang digunakan adalah PTK, dimana peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Lorenz Bachman (Metlert, 2009) yang merupakan alur pelaksanaan tindakan yang berlangsung dalam siklus yang berulang. Tiap siklus terdiri atas tahap *Plan* (perencanaan), *Act & Observe* (Tindakan & Observasi), dan *Reflect* (Refleksi).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 6 Pringgabaya dengan subjek penelitiannya adalah 32 siswa. Data yang digunakan meliputi; hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes awal dan akhir, hasil penilaian kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, dan hasil wawancara peneliti dengan siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar validasi

Lembar validasi disusun untuk dapat menilai apakah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian lainnya memenuhi kriteria sebagai perangkat yang valid untuk digunakan. Dalam penelitian ini ada 3 orang validator yang diminta kesediannya yaitu 1 orang dosen UM, 1 orang Alumni UM sekaligus guru SD, dan 1 orang guru SD yang sudah berpengalaman.

2. Tes tulis

Pelaksanaan tes tulis dilaksanakan pada awal tindakan dan pada akhir tindakan. Tes yang diberikan berbentuk uraian obyektif dan berisi masalah kontekstual. Tujuan dari tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa dan pengelompokan belajar siswa. Sedangkan tes akhir bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran. Tes diberikan secara individu dan mencakup keseluruhan materi yang sudah disampaikan.

3. Lembar observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk merekam atau mengamati semua kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa kemudian memberikan penilaian sesuai dengan lembar penilaian yang sudah disiapkan. Informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dijadikan bahan masukan dalam menganalisis tindakan dan merefleksi.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk menggali informasi yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan antara peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih jelas tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Kegiatan wawancara dilakukan setelah dilaksanakan tes akhir.

Berorientasi pada alur pelaksanaan dari model Lorenz tahap pelaksanaan yang tergambar pada 1 siklus dibagi menjadi 2 tindakan yaitu tindakan 1 dan tindakan 2. Pada tindakan 1 peneliti menghasilkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada tindakan 2, peneliti uji coba ke lapangan. Untuk masing-masing tindakan memiliki 3 tahap kegiatan yaitu *plan*, *Act & Observe*, dan *Reflect* dipaparkan sebagai berikut.

Tindakan 1

1. *Plan* (Perencanaan)

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan adalah (a) merancang perangkat pembelajaran untuk materi pecahan, (b) merancang instrumen penelitian yaitu merancang lembar observasi, merancang

- tes, merancang pedoman wawancara. (c) menyusun lembar validasi perangkat dan instrument penelitian, dan menentukan 3 orang validator, dan (d) mengkoordinasikan rencana pelaksanaan tindakan dengan guru bidang studi matematika di kelas IV SDN 6 Pringgabaya.
2. *Act & observe* (Tindakan & Observasi)
Kegiatan yang dilakukan adalah (a) menyerahkan lembar validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang digunakan untuk divalidasi oleh ketiga validator, dan (b) validator melaksanakan validasi terhadap perangkat dan instrument penelitian yang telah diserahkan peneliti.
 3. *Reflect* (Refleksi), kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan lembar validasi.

Tindakan 2

1. *Plan* (perencanaan)
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) menyiapkan benda konkret yang digunakan, (2) menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar soal untuk materi pecahan, (3) menyiapkan lembar penilaian kegiatan guru dan siswa, dan (4) menyiapkan pedoman wawancara.
2. *Act & Observe* (Tindakan dan Observasi)
Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun. Urutan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a. Melakukan kegiatan pembelajaran yaitu menerapkan RME pada materi pecahan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan soal-soal kontekstual untuk dikerjakan siswa secara berkelompok di awal pembelajaran.
 - b. Diskusi kelas, dilaksanakan untuk menyamakan persepsi formal tentang pecahan.
 - c. Pemberian tugas atau tes sebagai tindak lanjut pembelajaran.
 - d. Melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
 - e. Melaksanakan wawancara dengan siswa.
 Selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan oleh dua orang guru yaitu 1 orang guru kelas IV SDN 6 Pringgabaya dan 1 orang guru bidang studi matematika kelas IV.
3. *Reflect* (Refleksi)
Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses tindakan dan hasil pemahaman siswa. Pada tahap ini peneliti

sebagai pengajar dan guru yang bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan pada tiap tindakan. Jika refleksi pada tindakan menunjukkan hasil yang di peroleh belum optimal, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai tercapai kriteria yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pada awal-awal pembelajaran dengan pendekatan realistik, siswa masih kelihatan ragu-ragu dan terkesan masih takut melakukan banyak hal dalam belajar. Siswa yang berani bertanya dan berani mengemukakan pendapat pada awalnya juga masih sedikit. Hal ini terjadi karena sebelumnya siswa terbiasa belajar secara individu dan tidak terbiasa dengan fasilitas yang disediakan seperti alat peraga, dan LKS yang berisi soal kontekstual.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengkondisikan lingkungan belajar untuk dapat mendorong siswa aktif belajar, yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, menyediakan alat peraga dan bahan ajar yang menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi siswa, dan memfasilitasi terjadinya kolaborasi, negosiasi, dan saling evaluasi dalam belajar. Pengelolaan lingkungan belajar yang mendorong suasana belajar penting dilakukan oleh guru, sebagaimana dinyatakan Hudojo (1988) bahwa pengalaman belajar siswa juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan belajar yang diberikan.

Penerapan RME dalam pembelajaran konsep pecahan dimaksudkan untuk memperoleh langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik. Berikut diberikan langkah-langkahnya.

1. Memahami Masalah

Secara umum siswa dapat memahami masalah kontekstual, tetapi pada awal pembelajaran dilaksanakan, siswa masih terlihat bingung dalam memahami masalah yang diberikan disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan soal kontekstual dan media yang diberikan guru sehingga mereka bingung untuk menjawab soal kontekstual yang diberikan. Siswa belum memahami bagaimana menjawab soal kontekstual pada LKS. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan

langkah-langkah yang sistematis dengan baik. Tetapi setelah guru memberikan bantuan seperlunya seperti memberikan pertanyaan pancingan untuk mengarahkan siswa kepada solusinya dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari/masalah sekitar mereka, mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan percaya diri untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan dan pemahaman siswa terhadap masalah kontekstual pada setiap LKS semakin meningkat.

2. Menyelesaikan Masalah

Dalam menyelesaikan masalah kontekstual tersebut, setiap kelompok diberikan alat peraga. Alat peraga tersebut akan dimanipulasi oleh siswa sesuai dengan masalah yang diberikan pada LKS dan dengan model atau cara mereka sendiri. Karakteristik RME yang muncul pada langkah ini yaitu penggunaan model, interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, kontribusi siswa dalam menyelesaikan soal dan keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari.

3. Membandingkan dan Mendiskusikan

Setelah siswa menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS, guru kemudian meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan kelompok lain diminta mengomentari penjelasan dari temannya. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan tujuan untuk melatih siswa mengemukakan ide atau gagasan atau mengajukan pendapat. Siswa juga belajar untuk mengoreksi hasil diskusi temannya. Koreksi yang diberikan kelompok lain sangat berguna untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh suatu kelompok.

4. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran. Dengan bantuan guru, siswa kemudian diarahkan untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam tahap menyimpulkan hasil diskusi, interaksi dan kontribusi siswa semakin terlihat. Siswa saling tanya jawab dengan guru terkait dengan hasil diskusi siswa. Siswa menyimpulkan hasil diskusi mereka terkait apa yang telah didiskusikan.

Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Dengan Penerapan RME

Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep pecahan siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan RME, maka dalam penelitian ini difokuskan pada indikator pemahaman matematis siswa terhadap materi dan hasil tes akhir tindakan (hasil belajar) siswa yang dilaksanakan oleh peneliti.

Indikator pemahaman matematis siswa yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari semakin baik, hal ini ditunjukkan siswa pada setiap kegiatan akhir dari tahap inti. Mereka dapat menjelaskan dan menarik kesimpulan tanpa menyimpang dari konsep awal pada setiap lembar kerja yang sudah didiskusikan. Mereka dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari apa yang telah mereka pelajari apabila diminta oleh guru memberikan contoh selain dari soal, mereka sudah dapat memodelkan sendiri masalah kontekstual yang diberikan terlihat pada hasil pekerjaan mereka pada lembar kerja, memodelkan dengan cara mereka sendiri walaupun berbeda-beda tetapi jawabannya benar. Mereka sudah dapat membandingkan dan membedakan konsep-konsep yang ditunjukkan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada setiap kegiatan LKS di akhir kegiatan inti. Mereka juga dapat menyelesaikan soal atau masalah kontekstual yang ditunjukkan dengan hasil pekerjaan dari lembar kerja dan hasil tes akhir tindakan siswa meningkat. Tes akhir tindakan ini terdiri dari 5 soal essay yang masing-masing memuat indikator dan pemahaman siswa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan indikator pemahaman matematis siswa dan analisis data tes akhir tindakan, pemahaman siswa pada materi konsep pecahan menggunakan pendekatan RME terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi pada keberhasilan dari indikator yang ingin dicapai yang dilihat dari kegiatan belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tingkat ketuntasan belajar individu yang dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas atau pun dari persentase siswa yang tuntas pada kelas tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan RME dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dengan langkah-langkah pembelajaran realistik. Langkah-

langkah pembelajaran realistik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa ada 4 langkah yaitu (a) memahami masalah kontekstual, langkah ini merupakan kegiatan siswa dalam memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi pecahan. Masalah itu mengacu pada konteks siswa. Apabila siswa kesulitan dalam memahami masalah kontekstual, guru perlu memberikan bantuan berupa pertanyaan pancingan agar siswa terarah pada pemahaman masalah kontekstual tersebut. (b) menyelesaikan masalah, langkah menyelesaikan masalah merupakan kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual tentang pecahan. Siswa secara kelompok menyelesaikan soal kontekstual dengan berbagai cara. Siswa menggunakan alat peraga yang disediakan berupa kue bolu, kertas manila, dan timbangan untuk menyelesaikan soal dengan model mereka sendiri. (c) Membandingkan dan mendiskusikan merupakan tempat siswa berkomunikasi dan memberikan sumbangan gagasan kepada siswa lain. Sumbangan atau gagasan siswa perlu diperhatikan dan dihargai agar terjadi pertukaran ide dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih mengemukakan pendapat dan mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Dan (d) langkah menyimpulkan merupakan kegiatan siswa untuk membuat suatu rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Dari hasil diskusi siswa, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Pemahaman siswa terhadap konsep pecahan melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) meningkat, peningkatan ini ditunjukkan dari indikator pemahaman matematis siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang terlihat dari skor rata-rata siswa sebelum tindakan dengan skor rata-rata hasil tes akhir setelah tindakan dimana skor rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 63 dan skor rata-rata setelah tindakan 66,3.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi guru, sebaiknya berusaha dan terus berlatih untuk mengkonstruksi soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh RME agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.
2. Karena pendekatan RME masih baru dikenalkan, perlu sosialisasi lebih lanjut

tentang pelaksanaan pembelajaran dengan prosedur RME agar tidak terjadi penyimpangan pada waktu pelaksanaan di dalam kelas.

3. Guru hendaknya dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mengutak-atik alat peraga yang digunakan.
4. Pengaturan dan pengelolaan waktu agar memperhitungkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran agar semua aktivitas yang telah direncanakan dapat berjalan lancar.
5. Dalam kegiatan pembelajaran dengan prosedur RME, disarankan agar guru mengurangi memberikan bantuan yang berlebihan kepada siswa, karena dapat mematikan kreativitas dan dapat membuat siswa malas berpikir sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Hudojo, H., 1990. *Strategi mengajar belajar matematika*. Malang. Jakarta: Depdikbud.
- Jasmaniah. 2004. *Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Melalui Open Ended Problem Dengan Pendekatan Realistik di Kelas V SD Negeri Percobaan Malang*. Tesis: PPS UM.
- Mertler, C.A., 2009. *Action Research*. California: SAGE
- Muhsetyo, G. dkk. 2004. *Pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ratnaningsih, D., 2011. *Penerapan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 4 Malang*. Tesis: PPS Universitas Negeri Malang
- Suryanto, dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Matematika Realistik*. Dirjen Dikti
- Tahir, B. 2007. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Donto-Dontoa Kabupaten Goa*. Tesis. PPS UM